

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem perbankan syariah telah membuktikan dirinya sebagai suatu sistem yang tangguh melalui krisis ekonomi di Indonesia. Banyak keunggulan yang dimilikinya sehingga dapat bertahan menghadapi keadaan yang sangat sulit bagi dunia perbankan. Di antara keunggulannya adalah pertumbuhan perbankan yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi riil. Dalam kondisi krisis ekonomi bank konvensional menderita *negative spread* dalam bisnisnya, sebagai suatu momok utama yang dihadapi oleh perbankan konvensional, dan justru dalam kondisi demikian bank syariah menunjukkan kondisi yang sebaliknya. *Negative spread* adalah dimana pengeluaran untuk biaya-biaya bunga simpanan yang merupakan dana milik pihak ketiga (nasabah bank) lebih besar daripada pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan.

Peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia adalah tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pembangunan. Meningkatkan kualitas hidup antara lain dapat diwujudkan dengan meningkatkan pendapatan melalui berbagai kegiatan perekonomian, dan sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan.

Menurut Undang-Undang RI No.10 tahun 1998, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan

atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹ Sistem hukum perbankan nasional Indonesia menerapkan *dual banking system* atau sistem perbankan berganda, yaitu adanya sistem perbankan konvensional yang pelaksanaan operasionalnya menjalankan sistem bunga (*interest fee*) dan perbankan yang berdasarkan pada prinsip syariah. Bank yang bersifat syariah adalah bank yang dalam pelaksanaan operasionalnya menggunakan prinsip prinsip syari'ah Islam. Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah.

Bank syariah merupakan bank yang secara operasionalnya berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan menurut ajaran syariah islam². Sehingga perbedaan antara bank Islam (syariah) dengan bank konvensional terletak pada prinsip dasar operasinya yang tidak menggunakan bunga, akan tetapi menggunakan prinsip bagi hasil, jual beli dan prinsip lain yang sesuai dengan syariat Islam, karena bunga diyakini mengandung unsur riba yang diharamkan (dilarang) oleh agama Islam.

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 23

² Drs. Ismail, MBA., Ak, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 29

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi disektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro.

Bank Syari'ah Mandiri merupakan salah satu bank yang menggunakan prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sama seperti perusahaan lainnya, tujuan berdirinya Bank Syariah Mandiri adalah untuk memperoleh keuntungan.

Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama dari berdirinya suatu perusahaan atau badan usaha, baik yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), yayasan ataupun bentuk-bentuk badan usaha lainnya. Kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu badan usaha terus-menerus memperoleh keuntungan maka berarti kelangsungan hidup badan tersebut akan terjamin.³

Bank dapat memperoleh keuntungan berasal dari selisih dana yang terhimpun dari masyarakat dan dana yang disalurkan kepada masyarakat yang berupa kredit/ pembiayaan atau bentuk-bentuk lainnya. Perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan.

³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2002), hal. 1

Yang menjadi perbedaan antara kredit yang diberikan oleh bank berdasarkan konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi bank berdasarkan prinsip konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga sedangkan bagi bank syariah berdasarkan prinsip bagi hasil berupa imbalan atau bagi hasil.⁴

Pemberian pinjaman yang berdasarkan bunga berakibat pada penerimaan pinjaman yang harus menanggung resiko yang telah ditetapkan dimuka. Perjanjian yang demikian itu dianggap tidak adil dan bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Menurut Umar Chapra, dalam sebuah ekonomi dimana perbedaan kekayaan adalah substansial dan pemberi pinjaman ingin memperoleh keuntungan tanpa harus menanggung resiko usaha, adalah tidak rasional baginya.⁵

Berbeda dengan bank syariah yang berpegang pada prinsip keadilan, dimana keuntungan atau kerugian akan ditanggung bersama. Jika kita melihat mode-mode pembiayaan dalam perbankan syari'ah digolongkan pada beberapa golongan. Diantaranya menurut Umer Chapra adalah mode primer, seperti: *mudharabah dan musyarakah* dan mode sekunder seperti : *murabahah, ijarah, ijarah waiqtina, salam dan istisna*.⁶

Pada pembiayaan yang menggunakan mode-mode primer pihak bank mendapatkan keuntungan dari sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) dan

⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2002), hal. 93

⁵ Umar Chapra, *Islam dan Tantangan, Ekonomi Islamisasi Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal. 352

⁶ M. Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 223

mempunyai tingkat resiko yang besar karena melibatkan bagi untung dan rugi. Sedangkan pada pembiayaan yang menggunakan mode skunder, pihak bank mendapatkan margin keuntungan kembalian positif yang ditentukan didepan. Pada prinsipnya bagi hasil melibatkan mode-mode primer didasarkan pada penyertaan modal sendiri dan relatif lebih beresiko karena melibatkan bagi untung dan rugi, tingkat keuntungan tidak dinyatakan didepan dan dapat menjadi positif atau negatif tergantung pada hasil akhir usaha, mode-mode primer ini dikenal dengan pembiayaan mudharabah (kemitraan pasif) dan musyarakah (kemitraan aktif).⁷

Bank Syari'ah Mandiri memiliki banyak produk dalam pembiayaannya, diantaranya adalah dalam bentuk mode primer yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah, serta mode sekunder dalam bentuk pembiayaan murabahah. Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana *shahibul mall* menyediakan dana 100% dan *mudharib* sebagai pengelola usaha dengan nisbah bagi hasil menurut kesepakatan dimuka, dan musyarakah adalah akad kerjasama diantara pemilik modal yang mencampurkan modal mereka untuk tujuan mencapai keuntungan⁸. Sedangkan murabahah merupakan akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

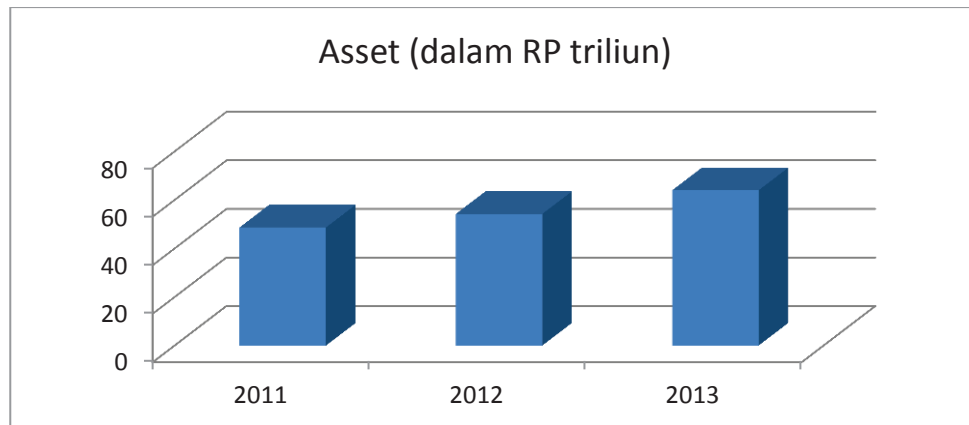
Untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dan tingkat efisiensi usaha, baik dari kegiatan operasional maupun non operasional digunakan faktor Profitabilitas ROA. Profitabilitas

⁷ *Ibid.*, hal. 225

⁸ Acarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.60

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Gambar 1.1
Total Asset PT Bank Syariah Mandiri
Periode 2011-2013(dalam triliun rupiah)

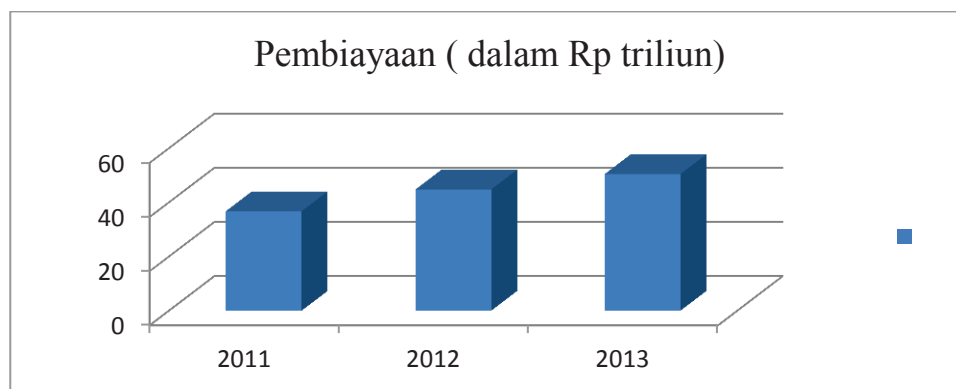


Sumber : laporan Bank Syariah Mandiri, 2014⁹

Sebagai gambaran dapat dilihat dari (gambar 1.1) bahwa salah satu bank syariah besar di Indonesia adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) yang memiliki asset lebih dari 63,97 triliun rupiah sampai di akhir tahun 2013, meningkat dibandingkan pada tahun 2012 yang hanya memiliki asset 54,53 triliun rupiah dan memiliki 853 unit jaringan kantor pelayanan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Karena merupakan salah satu bank syariah besar di Indonesia, sehingga kinerja Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu tolak ukur penilaian masyarakat akan kinerja bank syariah yang ada di Indonesia.

⁹ <http://www.syariahmandiri.co.id> . (diakses, 31 Oktober 2014, Jam :09.00 WIB)

Gambar 1.2
Pembiayaan PT Bank Syariah Mandiri
Periode 2011-2013(dalam triliun rupiah)



Sumber: Laporan Bank Syariah Mandiri, 2014¹⁰

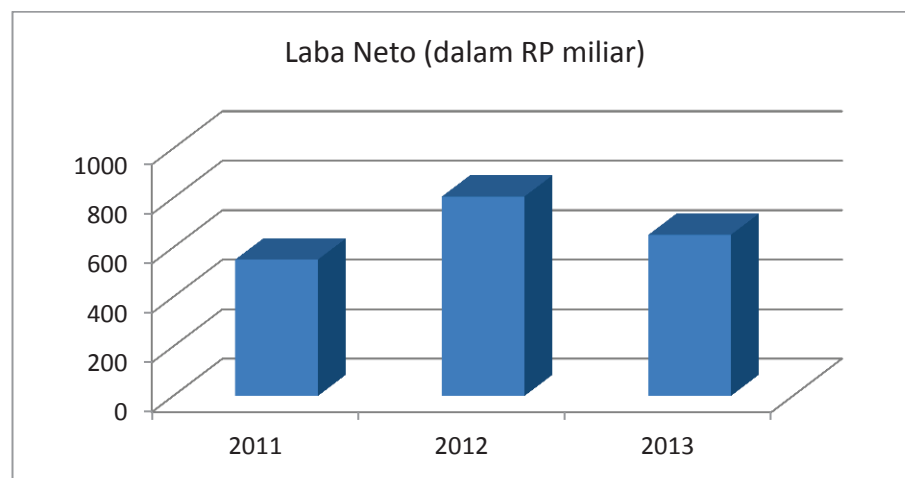
Adapun juga penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri. Kenyataan dalam perkembangannya BSM mampu meningkatkan penyaluran dana nya yaitu pada periode tahun 2013, mampu meningkatkan pembiayaannya sebesar Rp 50,46 triliun Rupiah , naik Rp 5,71 triliun atau 12,75%, yang semulanya pada periode tahun 2012 adalah Rp 44,76 triliun (lihat gambar 1.2).

Selain itu juga, Bank Mandiri Syariah pada periode tahun 2013, mampu membukukan laba bersih (laba setelah pajak) sebesar Rp 651,24 miliar, tumbuh sebesar Rp 100,17 miliar dibandingkan perolehan laba bersih pada periode tahun 2011 sebesar Rp 551,07 miliar (lihat Gambar 1.3).

¹⁰ <http://www.syariahamandiri.co.id> . (diakses, 31 Oktober 2014, Jam: 10.00 WIB).

Kenaikan tersebut terutama berkat usaha yang serius yang dilakukan BSM disebabkan oleh meningkatnya porsi pembiayaan yang diberikan BSM dan adanya ekspansi usaha seperti penambahan *outlet* dan sebagainya.

Gambar 1.3
Laba Neto PT Bank Syariah Mandiri
Periode 2011-2013 (dalam miliar rupiah)



Sumber :Laporan Bank Syariah Mandiri, 2014¹¹

Namun adapun penurunan laba bersih (laba setelah pajak) dari tahun 2012 yang semula 800 miliar, turun ditahun 2013 menjadi Rp 651,24 miliar ini disebabkan karena terjadinya *Fraud* dan peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) yang berdampak pada penurunan nya pencapaian laba dan beberapa rasio keuangan Bank.Selain itu, implementasi *Core Banking System* (CBS) yang masih dalam proses sampai dengan sat ini terus mendapat perhatian untuk diselesaikan sesuai jadwal yang ditetapkan.

¹¹ <http://www.syariahamandiri.co.id> . (diakses, 31 Oktober 2014, Jam: 10.30 WIB).

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: **“Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2011 - 2013”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan Mudharabah secara parsial terhadap tingkat profitabilitas ROA pada PT Bank Syariah Mandiri ?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan Musyarakah secara parsial terhadap tingkat profitabilitas ROA pada PT Bank Syariah Mandiri ?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah secara simultan terhadap tingkat profitabilitas ROA pada PT Bank Syariah Mandiri ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji pengaruh pembiayaan Mudharabah secara parsial terhadap tingkat profitabilitas ROA pada PT Bank Syariah Mandiri
2. Untuk mengkaji pengaruh pembiayaan Musyarakah secara parsial terhadap tingkat profitabilitas ROA pada PT Bank Syariah Mandiri

3. Untuk mengkaji pengaruh pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah secara simultan terhadap tingkat profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri

Sementara itu, penelitian ini juga dipercaya dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak di antaranya:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian Perbankan Syariah sebagai salah satu bagian dari ekonomi Islam.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Penulis

Untuk membandingkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya dengan prakteknya di dunia nyata yang ada kaitannya dengan analisis pengaruh pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri, disamping itu juga untuk mendapatkan gelar keserjanaan S1.

- 2) Bagi Dunia perbankan

Untuk memberikan masukan yang berguna agar lebih meningkatkan kinerja Bank Syariah Mandiri dengan mengembangkan industri perbankan syariah Indonesia

- 3) Bagi Akademisi

Menambah khasanah pengetahuan dalam analisis pengaruh pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap tingkat

profitabilitas pada bank mandiri syariah serta sebagai masukan pada penelitian dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.

4) Bagi Pengguna Jasa Perbankan

Kepada pengguna jasa perbankan *syari'ah* sebagai bahan informasi, dan untuk mengetahui analisis pengaruh pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap tingkat profitabilitas pada bank mandiri syariah.

D. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal penulisan yang terdiri atas sub judul yang saling berhubungan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini Mengkaji teori yang digunakan dalam penelitian untuk mengembangkan hipotesis dan menjelaskan fenomena hasil penelitian sebelumnya. Teori yang digunakan antara lain teori tentang bank syariah, pembiayaan, dan penilaian kinerja keuangan bank syariah. Di samping itu bagian ini juga berisi penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melakukan penelitian yang diawali pendefinisian sampai dengan teknik analisis data. Secara rinci, bab ini terdiri dari lokasi penelitian, obyek penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, jenis data, sumber data, metode analisis, teknik analisis, operasionalisasi variabel dan instrumen pengukuran.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran perusahaan, sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, visi dan misi, karakteristik responden, data deskriptif, analisis data yang meliputi analisis statistik, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: KESIMPULAN

Bab ini berisi simpulan yang menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian. Simpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Implikasi dari penelitian yang menunjukkan kemungkinan penerapannya. Kelebihan dan kekurangan. Saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah, yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil¹². Bank pada dasarnya merupakan perusahaan atau lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) yaitu antara pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit spending unit*). Sebagai lembaga perantara bank harus menyalurkan dana yang dikumpulkan dari masyarakat tersebut kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman atau yang lebih dikenal dengan kredit di Bank Konvensional atau pembiayaan di Bank Syariah. Pengalokasian dana dapat pula dilakukan dengan membelikan berbagai asset yang dianggap menguntungkan bank.

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam yang biasa disebut sebagai Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang siste, operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al Quran dan Hadist Nabi SAW. Atau dengan kata lain Bank Islam adalah lembaga

¹² Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso.2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (edisi 2). Jakarta: Salemba Empat hal 50

keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiaannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam¹³. Antonio dan Perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariat Islam. Bank Islam adalah (1) bank yang beroperasi dengan prinsip –prinsip syariat Islam; (2) bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al Quran dan Hadist; Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariat Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam, khususnya yang menyangkut tatacara bermuamalat secara Islam.¹⁴

Visi perbankan Islam umumnya adalah menjadi wadah terpercaya bagi masyarakat yang ingin melakukan investasi dengan system bagi hasil secara adil sesuai prinsip syariah. Memenuhi rasa keadilan bagi semua pihak dan memberikan maslahat bagi masyarakat luas adalah mision utama perbankan Islam.¹⁵

Selain itu, yang dimaksud dengan prinsip syariah dijelaskan pada pasal 1 butir 13 Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, yakni sebagai berikut:

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan

¹³ Muhammad, *Manajemen dana bank syariah*, Yogyakarta: Ekonisia UII, 2004, hal 1

¹⁴ Muhamad. 2002. *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta hal 101

¹⁵ Wirdyaningsih, dkk. 2005. *Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia, Fakultas Hukum

kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).¹⁶

2. Fungsi dan peranan Bank Syariah

Bank syari'ah mempunyai fungsi secara umum meliputi:

- a) Bertanggung jawab terhadap penyimpanan dana nasabah
- b) Mengelola investasi dari dana yang diperoleh
- c) Penyedia transaksi keuangan
- d) Pengelola zakat, infaq dan shadaqoh.¹⁷

Agar berhasil menjadi pendorong terwujudnya pembangunan ekonomi nasional maka bank Syari'ah memiliki peranan sebagai perekat nasionalisme yang berpihak pada ekonomi kerakyatan, beroperasi secara transparan, berfungsi sebagai pendorong penurunan investasi spekulatif, pendorong peningkatan efisiensi, mobilisasi dana masyarakat serta menjadi *uswatun hasanah* bagi praktek usaha berlandaskan moral dan etika Islam.

¹⁶ Wiroso.2005.Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah. Jakarta: PT Grafindo hal 98

¹⁷ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2001, hal. 40.

3. Karakteristik Bank Syariah

Karakteristik bank Syari'ah dapat bersifat fleksibel, yang meliputi:

- a. Keadilan, melarang riba tetapi menggunakan bagi hasil.

Riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam-meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam.¹⁸

- b. Kemitraan, yaitu saling memberi manfaat.

Posisi nasabah, investor, pengguna dana dan bank berada dalam hubungan sejajar sebagai mitra usaha yang saling menguntungkan dan bertanggung jawab di mana tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

- c. Universal, melarang transaksi yang bersifat tidak transparan (*gharar*).

Menghindari penggunaan sumber daya yang tidak efisien, dan terbuka seluas-luasnya bagi masyarakat tanpa membedakan agama, suku, dan ras.

4. Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Sistem keuangan dan perbankan modern telah berusaha memenuhi kebutuhan manusia untuk mendanai kegiatannya, bukan dengan dananya sendiri, melainkan dengan dana orang lain, baik dengan menggunakan prinsip penyertaan dalam rangka pemenuhan permodalan (*equity financing*) maupun dengan prinsip pinjaman dalam rangka pemenuhan kebutuhan pembiayaan (*debt financing*).

¹⁸ *Ibid.*, hal. 37.

Islam mempunyai hukum sendiri untuk memenuhi kebutuhan tersebut, yaitu melalui akad-akad bagi hasil (*profit and loss sharing*) sebagai metode pemenuhan kebutuhan permodalan (*equity financing*) dan akad-akad jual beli (*al bai'*) untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan (*debt financing*). Bank Islam tidak menggunakan metode pinjam-meminjam uang dalam rangka kegiatan komersial, karena setiap pinjam-meminjam uang yang dilakukan dengan persyaratan atau janji pemberian imbalan adalah termasuk riba.

Dalam beberapa hal, bank konvensional dan bank syariah memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, dan syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan. Akan tetapi, terdapat banyak perbedaan mendasar diantara keduanya. Perbedaan ini menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja.

a. Akad dan Aspek Legalitas

Dalam bank syariah, akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Seringkali nasabah berani melanggar kesepakatan/perjanjian yang telah dilakukan bila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, tapi tidak demikian jika perjanjian tersebut memiliki pertanggung jawaban hingga *yaumul qiyamah* nanti.

b. Struktur Organisasi

Bank syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komite dan direksi, tetapi unsur yang amat membedakan antar bank syariah dan bank konvensional adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah.

c. Bisnis dan Usaha yang Dibiayai

Dalam bank syariah, bisnis dan usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari saringan syariah. Karena itu, bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang terkandung di dalamnya hal-hal yang diharamkan.

d. Lingkungan Kerja dan *Corporate Culture*

Sebuah bank syariah selanjutnya memiliki lingkungan kerja yang sejalan dengan syariah. Dalam hal etika, misalnya sifat *amanah* dan *shiddiq*, harus melandasi setiap karyawan sehingga tercermin integritas eksekutif muslim yang baik. Di samping itu, karyawan bank syariah harus *skillful* dan profesional (*fathanah*), dan mampu melakukan tugas secara *team-work* di mana informasi merata di seluruh fungsional

organisasi (*tabligh*). Demikian pula dalam hal *reward* dan *punishment*, diperlukan prinsip keadilan yang sesuai dengan syariah.¹⁹

Secara ringkas perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional dapat dilihat pada tabel berikut²⁰:

Tabel 2.1
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Investasi, hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan.	Investasi, tidak mempertimbangkan halal atau haram asalkan proyek yang dibiayai menguntungkan.
2.	<i>Return</i> yang dibayar dan diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.	<i>Return</i> baik yang dibayar kepada nasabah penyimpan dana <i>return</i> yang diterima dari nasabah pengguna dana berupa bunga.
3.	Perjanjian yang dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan syariah islam.	Perjanjian menggunakan hukum positif
4.	Orientasi pembiayaan, tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi juga <i>falah oriented</i> , yaitu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.	Orientasi pembiayaan, untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan.
5.	Hubungan antara bank dan nasabah adalah mitra.	Hubungan antara bank dan nasabah adalah kreditor dan debitur.
6.	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah(DPS).	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris.
7.	Penyelesaian sengketa, diupayakan diselesaikan secara musyawarah antara bank dan nasabah, melalui peradilan agama.	Penyelesaian sengketa melalui pengadilan negeri setempat.

¹⁹ Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani, hal76

²⁰ Drs. Ismail, MBA., Ak.20011. *PERBANKAN SYARIAH* (edisi 1). Jakarta: Kencana, 2011, Hal 38

B. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktifitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah, dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang sangat besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah²¹. Dalam menyalurkan dana, bank syariah dapat memberikan berbagai bentuk pembiayaan. Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah mempunyai lima bentuk utama, yaitu *Al-mudharabah* dan *musyarakah* (dengan pola bagi hasil), *murabahah* dan *salam* (dengan pola jual beli), dan *ijarah* (dengan pola sewa operasional maupun finansial). Selain kelima bentuk pembiayaan ini, terdapat berbagai bentuk pembiayaan yang merupakan turunan langsung atau tidak langsung dari kelima bentuk pembiayaan di atas. Bank syariah juga memiliki bentuk produk pelengkap yang berbasis jasa (*fee-based service*) seperti *qardh* dan jasa keuangan lainnya.

Menurut Undang-undang Pokok Perbankan No. 10 tahun 1998²², pengertian pembiayaan dapat didefinisikan sebagai berikut : “Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk

²¹ Drs. Ismail, MBA., Ak.20011. *PERBANKAN SYARIAH* (edisi 1). Jakarta: Kencana, 2011, hal 105

²² Drs. Ismail, MBA., Ak.20011. *PERBANKAN SYARIAH* (edisi 1). Jakarta: Kencana, 2011, hal 106

mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.

Berdasarkan surat keputusan direksi Bank Indonesia No.32/34/KEP/DIR tanggal 19 Mei 1999 tentang bank umum berdasarkan prinsip Syari’ah, prinsip operasional bank Syari’ah meliputi:

1. Prinsip titipan atau simpanan.
2. Prinsip bagi hasil.
3. Prinsip jual beli.
4. Prinsip sewa.
5. Prinsip jasa.

Penjelasan dari kutipan di atas adalah sebagai berikut:

1. Prinsip titipan atau simpanan (*depository* atau *Al Wadi’ah*).

Adalah akad penitipan barang atau uang antara pihak yang mempunyai uang atau barang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan, serta keutuhan barang atau uang tersebut.

Berdasarkan jenisnya *wadi’ah* terdiri atas:

- a. *Wadi’ah Yad Amanah*, yaitu akad penitipan barang atau uang di mana pihak penerima tidak diperkenankan menggunakan barang atau uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang atau titipan yang bukan diakibatkan kelalaian penerima titipan.

- b. *Wadi'ah Yad Damanah*, yaitu akad penitipan barang atau uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang atau uang dapat memanfaatkan barang atau titipan dan harus bertanggung jawab terhadap kerusakan atau kehilangan barang titipan. Semua manfaat dan keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan barang atau uang tersebut menjadi hak penerima titipan.²³

2. Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Suatu prinsip penetapan imbalan yang diberikan kepada masyarakat sehubungan dengan penggunaan atau pemanfaatan dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Besarnya imbalan yang diberikan berdasarkan kesepakatan bersama dalam perjanjian tertulis antara bank dan nasabahnya. Berdasarkan jenisnya terdiri dari :

- a. *Al-Musyarakah*: Akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (*amal/expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.
- b. *Al-Mudharabah*: Akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*).

²³ *Ibid.*, hal . 50.

- c. *Al-Muzara'ah*: Kerjasama pengelola pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (persentase) dari hasil panen.
- d. *Al-Musaqah*: Bentuk yang lebih sederhana dari *muzara'ah* dimana penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Sebagai imbalan, penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.

3. Prinsip Jual Beli (*Sale and Purchase*)

Suatu prinsip penetapan imbalan yang akan diterima bank sehubungan dengan penyediaan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, baik untuk keperluan investasi maupun modal kerja, juga termasuk kegiatan usaha jual beli, dimana dilakukan pada waktu bersamaan baik antara penjual dengan bank maupun antara bank dengan nasabah sebagai pembeli, sehingga bank tidak memiliki persediaan barang yang dibiayainya.

Berdasarkan jenisnya terdiri dari:

- a. *Al- Murabahah*: Akad jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Penjual harus memberi tahu harga produk yang dibeli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Jual beli ini dapat dilakukan untuk pembelian secara pesanan.

- b. *Al-Salam*: Akad jual beli barang pesanan yang pembelian barangnya diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayarannya dilakukan di muka secara penuh.
- c. *Al-Istishna*: Akad jual beli barang antara pemesan dengan penerima pesanan. Spesifikasi dan harga pesanan disepakati di awal akad dengan pembayaran dilakukan secara bertahap sesuai kesepakatan.

4. Prinsip Sewa (*Operational Lease and Financial Lease*)

Prinsip sewa ini didasarkan pada :

- a. *Al-Ijarah*: Akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyah*) atas barang itu sendiri.
- b. *Ijarah wa Iqtina*: Akad sewa-menyewa barang antara bank (*muaajir*) dengan penyewa (*mustajir*) yang diikuti janji bahwa pada saat yang ditentukan kepemilikan barang sewaan akan berpindah kepada *mustajir*.

5. Prinsip Jasa (*Fee Based Services*)

Suatu prinsip penetapan imbalan sehubungan dengan kegiatan usaha lain bank Syariah yang lazim dilakukan terdiri dari:

- a. *Al-Kafalah*: Akad pemberian jaminan (*makful alaih*) yang diberikan suatu pihak kepada pihak lain sebagai pemberi jaminan (*kafii*) yang

bertanggung jawab atas pembayaran kembali suatu utang yang menjadi hak penerima jaminan (*makful*).

- b. *Al-Hiwalah*: Akad pemindahan piutang nasabah (*muhil*) kepada bank (*muhal alaih*) dari nasabah lain (*muhal*). *Muhal* meminta *muhal alaih* untuk membayarkan terlebih dahulu piutang yang timbul dari jual beli. Pada saat piutang tersebut jatuh tempo, *muhal* akan membayar kepada *muhal alaih*. *Muhal* akan memperoleh imbalan sebagai jasa pemindahan piutang.
- c. *Al-Kafalah*: Akad pemberian kuasa dari pemberi kuasa (*muwakhil*) kepada penerima kuasa (*wakil*) untuk melaksanakan tugas (*taukil*) atas nama pemberi kuasa.
- d. *Ar-Rahn*: Akad penyerahan barang harta (*markun*) dari nasabah (*rahim*) kepada bank (*murtahin*) sebagai jaminan sebagian atau seluruh utang.
- e. *Al-Qardhul Al-Hasan*: Akad pinjaman dari bank (*murqidh*) kepada pihak tertentu (*muqtaridh*) untuk tujuan sosial yang wajib dikembalikan sesuai dengan pinjaman.
- f. *Sharf*: Akad jual beli suatu valuta asing dengan valuta lainnya sesuai dengan prinsip Syari'ah.
- g. *Ujr*: Imbalan yang diminta atau diberikan atas suatu pekerjaan yang diberikan

2. Tujuan Pembiayaan

Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan, yaitu:

1. *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya.
2. *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan profitability dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, dengan keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.²⁴

C. Profitabilitas Bank

Profitabilitas (keuntungan) merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar

²⁴ Rivai dan Veithzal, *Islamic Financial Management*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hal. 5.

tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.²⁵

Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mampu mengurangi semua beban atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah.²⁶

Rasio profitabilitas terdiri dari:²⁷

1. Margin Laba (*Profit Margin*)

$$\text{profit margin} = \frac{\text{pendapatan bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Angka ini menunjukkan beberapa persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

2. *Return On Asset (ROA)*

$$\text{return on asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

²⁵ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: EKONISIA, 2005, hal. 238.

²⁶ Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, Jakarta: Penerbit DIADIT Media, 2006, h. 55.

²⁷ *Ibid*, hal. 304.

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan memperoleh laba.

3. *Return On Investment* (ROI)

$$\text{return on investment} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{rata} - \text{rata modal}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini akan semakin baik.

Dalam penelitian ini, penulis hanya menguji tentang ROA perusahaan. Analisis *Return On Asset* (ROA) atau sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa yang akan datang.

D. Penelitian Terdahulu

Gambar 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Yang Membedakan Dengan Hasil Penelitian Ini	Yang Menyamakan Dengan hasil Penelitian Ini
1	Siti Zubaidah (2003)	Menganalisis tentang struktur pembiayaan dan pengaruh terhadap kinerja keuangan Bank syariah	Menyatakan bahwa besarnya pengaruh antara variable pola jual beli dan pola bagi hasil terhadap ROA adalah 19,67%, terhadap ROE sebesar 0,4%, terhadap BoPo sebesar 1,5%	1.Menggunakan pembiayaan jual beli dan bagi hasil sebagai variable dependen 2.rasio profitabilitas (ROA, ROE,BoPo) sebagai dependen. 3.objek penelitian adalah beberapa bank syariah seperti: BNI syariah,Bank IFI, BRI syariah, BSM, dan Bank Muamalat.	1.variabel independen mempunyai pengaruh terhadap (ROA)
2	Ali Kurniawan (2010)	Pengaruh Non Performing Loan (NPL) pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas bank syariah	Berdasarkan hasil uji simultan maupun parsial NPL pembiayaan mudharabah dan musyarakah memiliki hubungan yang positif dengan profitabilitas	1.menggunkan 2 variabel yaiu mudharabah dan musyarakah	1.sama sama menghitung profitabilitas (ROA) 2.sama sama memiliki hubungan positif terhadap ROA
3	Ali Taufiq (2010)	Pengaruh pembiayaan murabahah	Hasil penelitian menunjukkan	1.Munggunakan metode dskriptif kuantitatif	1.membahas pengaruh pembiayaan

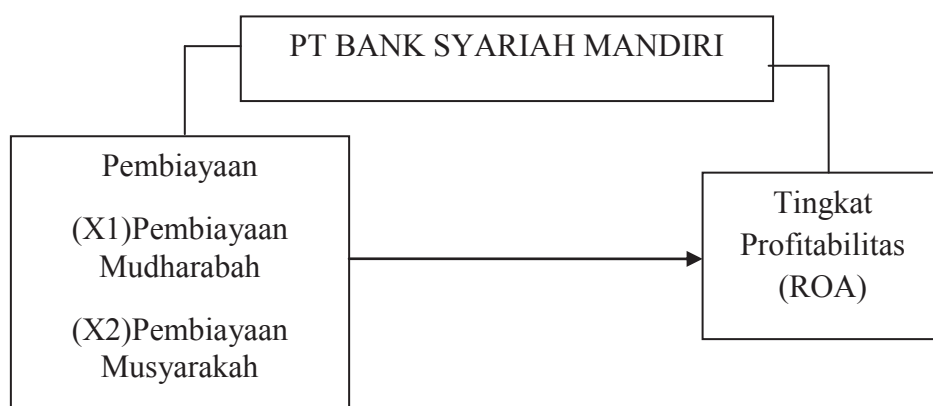
		terhadap profitabilitas (ROA)	pembiayaan murabahah berpengaruh rendah terhadap (ROA)	2.menggunakan 6 sampel data dengan periode 6 tahun 3.menggunakan 1 variabel yaitu murabahah	terhadap ROA
4	Kusumawati (2009)	Pengaruh tingkat resiko mudharabah dan murabahah terhadap tingkat profitabilitas bank syariah	Secara parsial resiko pembiayaan mudharabah dan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada bank umum syariah	1.menggunakan 2 variabel yaitu mudharabah dan murabahah	Sama sama membahas pengaruh pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas bank syariah
5	Zahron Z.a (2012)	Analisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas (ROE) pada Bank umum syariah	Pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan negative sedangkan pembiayaan musyarakah positif terhadap tingkat ROE secara parsial	1.menggunakan independen profitabilitasnya terhadap ROE 2.menggunakan 2 variabel yaitu mudharabah dan murabahah	1.pembiayaannya sama sama berpengaruh terhadap profitabilitas
6	Muhammad Arfan (2011)	Pengaruh tingkat resiko pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan murabahah terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Aceh syariah	Pengujian secara parsial memperlihatkan bahwa resiko pembiayaan musyarakah dan murabahah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah aceh	1.Menggunakan sampel periode 5 tahun yaitu dari tahun 2007-2011 2.menggunakan 2 variabel yaitu musyarakah dan murabahah	1.pengujian secara simultan menunjukkan bahwa resiko pembiayaan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah

7	Wicaksana, dwi fany (2011)	Pengaruh pem biayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variable pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	1.Penentuan sampel dipilih dengan teknik purposive sampling dengan criteria bank umum syariah yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah. 2.menggunakan periode 5 tahun 3. menggunakan 3 variabel yaitu mudharabah, musyarakah,dan murabahah	1.Hasil analisis secara simultan sama sama variable pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
8	Aji prasetyo (2013)	Pengaruh tingkat pembiayaan mudharabah terhadap tingkat rasi profitabilitas pada koperasi jasa keuangan syariah(KJKS)	Pembiayaan mudharabah terhadap(ROA) mempunyai pengaruh signifikan banyak terhadap return on asset sedangkan pembiayaan mudharabah terhadap (ROE)mempunyai pengaruh signifikan yang sedikit	1.Menggunakan rumus regresi sederhana 2.menggunakan 1 variabel pembiayaan mudharabah (X) terhadap return on asset(Y).. 3.sample menggunakan periode tahunan dari 2007-2011	1.Pembiayaan mudharabah sama sama berpengaruh positif terhadap profitabilitas 2.sama sama dapat meningkatkan profit disetiap tahun atau periode
9	Citra pravitasari(2013)	Pengaruh pendapatan mudharabah dan murabahah terhadap tingkat profitabilitas bank mandiri syariah	Pendapatan bagi hasil dan jual beli secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	1.menggunakan 2 variabel yaitu mudharabah dan murabahah	1.Sama sama membahas pengaruh pembiayaan bagi hasil dan jual beli
10	Citra maulina	Pengaruh pembiayaan	Dari hasil pengujian yang	1.Variabl sampel yang digunakan	1.Sama sama sling membahas

	septiani(2013)	murabahah, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah periode 2006-2012	telah dilakukan terhadap pengaruh secara simultan menunjukkan bahwa nilai pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas memiliki hubungan yang positif dan memiliki keeratan hubungan yang kuat	menggunakan periode 7 tahun 2. menggunakan 3 variabel yaitu murabahah, mudharabah, musyarakah	pengaruh pembiayaan terhadap tingkat profitailitas.
--	----------------	--	---	--	---

E. Kerangka Pikir

Gambar 2.2
Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap
Tingkat Profitabilitas pada PT Bank Syariah mandiri
Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri



Mudharabah adalah akad bagi hasil ketika pemilik dana/modal (pemodal), biasa disebut *shahibul mal*, menyediakan modal 100% kepada pengusaha sebagai pengelola, biasa disebut *mudharib*, untuk melakukan

aktifitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi diantara mereka menurut kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya. Besarnya nisbah bagi hasil masing-masing pihak tidak diatur dalam syariah, tetapi tergantung kesepakatan mereka. Nisbah bagi hasil bias dibagi rata 50:50, tetapi bisa juga 30:70, 60:40, proposi lain yang disepakati.

Musarakah adalah akad bagi hasil ketika dua atau lebih pemilik dana/modal bekerja sama sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan. Proporsi keuntungan dibagi diantara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad sesuai dengan proporsi modal yang disertakan, atau dapat pula berbeda dari proporsi modal yang mereka sertakan.

Pembiayaan mudharabah dan musarakah merupakan salah satu sumber pendapatan bagi bank Syariah. Meningkatnya penerimaan dari pembiayaan mudharabah dan musarakah maka akan meningkat pula pendapatan yang dihasilkan. Apabila terjadi peningkatan terhadap pendapatan, maka akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank.

Pengaruh pembiayaan mudharabah dan musarakah terhadap tingkat profitabilitas di PT Bank Syariah Mandiri sangat signifikan, dikarenakan semakin besar pembiayaan yang didapat, maka akan menunjukkan kinerja bank tersebut semakin baik dalam melaksanakan kegiatan usahanya selama satu periode.

F. Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis dilakukan sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas.

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut jenis data yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berbentuk angka.²⁸

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, bentuk permasalahan dalam penelitian ini adalah permasalahan *asosiatif kausal*, permasalahan yang menyatakan hubungan bersifat memengaruhi antara dua variabel atau lebih.²⁹

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Pembiayaan Bagi hasil dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas ROA.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu *pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah*

²⁸ Syofian Siregar, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 15

²⁹ Ibid., hlm. 24

sebagai variabel bebas (*independent*) dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel terikat (*dependent*).

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- a) Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah data kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga hasil wawancara peneliti dengan narasumber.
- b) Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.³⁰

Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, Cet. Ke 8, hal. 137.

C. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian terhadap analisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas (ROA).

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menemukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembiayaan mudharabah dan musyarakah.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas, variabel ini adalah variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variable bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas (ROA). *Return on Asset* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank (periode 2011-2013). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menunjang pembahasan penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan prosedur pengumpulan data sekunder sehingga teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut Arikunto³¹, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi di dapat berdasarkan Laporan Keuangan berupa laporan neraca bulanan dari Bank Syariah Mandiri di Indonesia periode 2011-2013.

E. Motode Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana pembiayaan pada bank mandiri syariah dilakukan perhitungan proporsi pembiayaan yang berpola Mudharabah dan musyarakah dengan membandingkan jumlah masing-masing pembiayaan dengan total keseluruhan pembiayaan (%), dan untuk menguji pengaruh pembiayaan dengan tingkat profitabilitas dilakukan analisis regresi berganda. Rasio Pofitabilitas diukur dengan menggunakan rumus ROA (*Return On Asset*) kemudian selanjutnya dilakukan analisis / kesimpulan hasil.

³¹ Arikunto. 2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, Hal67

Di dalam melakukan pengolahan dan analisis data, peneliti menggunakan metode Regresi Berganda dan program *SPSS for Windows 16*. Adapun tahap pengolahannya adalah:

1. Analisis Ragresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan seperti naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Bentuk persamaan regresi yang dipakai dalam penelitian ini memiliki tiga variabel independen yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Di mana :

Y = tingkat profitabilitas (ROA)

a = konstanta persamaan regresi

b_1 , dan b_2 = koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = pembiayaan pola Mudharabah (dalam rupiah)

X_2 = pembiayaan pola Musyarakah (dalam rupiah)

e = standar error

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif.

Terdapat empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

I. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi dan normal atau mendekati normal. Salah satu cara termuda untuk melihat normalitas residul adalah dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.³²

II. Uji autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residul pada periode t dan residul periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang akan digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW).³³

Uji Durbin Watson (Uji DW) dapat digunakan bagi sembarang sampel, baik besar maupun kecil.³⁴ Distribusi DW terletak diantara dua distribusi, yaitu d_L (batas bawah nilai DW) dan d_u (batas atas nilai DW). Nilai yang telah disusun dalam tabel DW dikenal sebagai tabel

³² Wahid, Sulaiman. 2004. Analisis Regresi Menggunakan SPSS. Yogyakarta: Andi Offset

³³ Imam Ghazali, (*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, hlm. 97- 100)

³⁴ Muhammad Firdaus, (Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif, hlm. 160)

untuk derajat keyakinan 95% dan 99%. Nilai DW hitung terletak diantara -2 dan +2 atau $(-2 < DW < +2)$ berarti tidak terjadi autokorelasi.

III. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan lain. Jika varians tetap, maka disebut homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas). Jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.³⁵

Menurut Ghozali, cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di standardized. Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut.³⁶

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

³⁵ Singgih Santoso, (*Pandual Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*, hlm. 98)

³⁶ Imam Ghozali, (*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, hlm. 125)

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

IV. Uji Multikolinieritas

uji multikolinieritas adalah uji yang memperlihatkan apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui apakah multikolinieritas pada variabel independen adalah dengan melihat nilai VIF pada tabel coefficients, jika nilai VIF mendekati satu maka berarti tidak terdapat multikolinieritas. uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Apabila nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada multikolinearitas.³⁷

3. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Koefisien Determinasi (*Uji R²*)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika $R^2 = 1$, berarti besarnya persentase sumbangan X_1 dan X_2 terhadap variasi (naik-turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan apabila angka koefisien determinasi

³⁷ Imam Ghozali, (*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, hlm. 97)

mendekati 1 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y.³⁸

b. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dengan taraf signifikansi 5%. Langkah-langkah pengujian hipotesis t (uji parsial) adalah sebagai berikut:³⁹

1. Menentukan Hipotesis null (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

H_{01} : Pembiayaan Mudharabah tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

H_{a1} : Pembiayaan Mudharabah mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

H_{02} : Pembiayaan Musyarakah tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

H_{a2} : Pembiayaan Musyarakah mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

$H_0 : \beta_1 = 0$

$H_a : \beta_1 \neq 0$

³⁸ Muhammad Firdaus, (*Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, hlm. 130)

³⁹ Syofian Siregar, (*Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, hlm. 421)

Di mana β_1 = koefisien yang akan diuji

3. Menentukan taraf nyata pengujian (signifikansi).

Taraf nyata yang digunakan dalam uji parsial ini adalah sebesar 5% (0,05).

4. Kaidah Pengujian

Ho diterima : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak : $t_{hitung} > t_{tabel}$

c. Uji F (Simultan)

Pengujian hipotesis koefisien regresi parsial secara simultan dilakukan dengan menggunakan analisis varian. Dengan analisis ini akan dapat diperoleh pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tak bebas.⁴⁰

Uji global disebut juga uji signifikansi serentak/simultan atau Uji F. Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu $X_1, X_2, \dots, X_n$, untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y. Uji global juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol. (Suharyadi dan Purwanto, 2004)

Sementara itu nilai F-hitung dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-1)}$$

⁴⁰ Muhammad Firdaus, (*Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, hlm. 147)

Keterangan :

F : besarnya F hitung

n : jumlah sampel

k : jumlah variable

R^2 : koefisien determinasi

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, maka variabel-variabel independen (Pembiayaan pola mudharabah, dan musyarakah) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (ROA)

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, variabel-variabel independen (Pembiayaan pola mudharabah, dan musyarakah) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (ROA)

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak, H_1 diterima
- b. Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

F. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Pembiayaan adalah proporsi pembiayaan yang berpola mudharabah dan musyarakah, dengan membandingkan jumlah masing-masing pembiayaan dengan total secara keseluruhan pembiayaan (%).
2. Pembiayaan Bagi Hasil (*syirkah*) adalah transaksi pembiayaan dimana terjadi perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk

melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

3. Pembiayaan musyarakah adalah transaksi pembiayaan dalam hal kerja sama modal maupun tenaga dan keuntungannya disepakati bersama.
4. *Profitabilitas* merupakan bentuk kemampuan dari suatu perusahaan dalam hal menghasilkan laba selama periode tertentu.
5. *Return on Asset* (ROA) adalah suatu rasio keuangan yang memperbandingkan antara total keuntungan yang diperoleh perusahaan sebelum dipotong pajak dengan total aktiva perusahaan pada masa tertentu dengan tujuan untuk menilai efektifitas pemerolehan keuntungan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya PT Bank Syariah Mandiri

Krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah sistem perbankan syariah di Indonesia. Di saat bank-bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan.

Disisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (*merger*) 4 (empat) bank pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). PT BSB merupakan salah satu bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT BSB juga melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Sebagai tindak lanjut dari pemikiran pengembangan sistem ekonomi syariah, pemerintah memberlakukan UU No.10 tahun 1998 yang

memberi peluang bagi bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB bertransformasi dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

Tonggak Sejarah PT Bank Syariah Mandiri⁴¹ :

- 1955 Pendirian PT Bank Industri Nasional (PT BINA)
- 1967 PT BINA berubah nama menjadi PT Bank Maritim Indonesia
- 1973 PT Bank Maritim Indonesia berubah menjadi PT Bank Susila Bakti
- 1999 PT Bank Susila Bakti dikonversi menjadi PT Bank Syariah Mandiri

2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

Adapun visi dan misi PT Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut :

Visi

Menjadi bank syariah terpercaya pilihan mitra usaha.⁴²

Misi

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan.
2. Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.

⁴¹ <http://www.syariahamandiri.co.id> . (diakses, 1 januari 2015, Jam :08.30 WIB)

⁴² <http://www.syariahamandiri.co.id> . (diakses, 1 januari 2015, Jam :09.30 WIB)

3. Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat.
4. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.
5. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

a. Bank Syariah Terpercaya

Untuk menjadi bank syariah terpercaya kami lakukan dengan terus menjaga kompetensi dan integritas

1) Kompetensi

Kami implementasikan dengan meningkatkan keahlian sesuai tugas yang diberikan dan tuntutan profesi bankir. Hal ini sesuai dengan landasan normatif diantaranya sebagai berikut:

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.” (Al Isra (17): 36)

2) Integritas

Kami implementasikan dengan menaati kode etik profesi dan berpikir serta berperilaku terpuji. Hal ini sesuai dengan landasan normatif diantaranya sebagai berikut:

“Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan” (Al Maidah (5): 64)

b. Pilihan Mitra Usaha

Untuk menjadi bank pilihan mitra usaha kami lakukan dengan senantiasa menjaga usaha baik aspek bisnis maupun aspek syariah

1) Aspek Bisnis

Untuk menjadi pilihan mitra usaha dari aspek bisnis, kami implementasikan dengan menyediakan diantaranya: produk yang menarik, *pricing* yang kompetitif, *business process* yang *prudent* dan efisien, serta infrastruktur yang memadai. Hal ini sesuai dengan landasan normatif diantaranya sebagai berikut:

“Permudahlah (segala urusan), jangan dipersulit dan ajaklah dengan baik, jangan menyebabkan orang lain menjauh” (H.R. al-Bukhari dan Muslim)

2) Aspek Syariah

Untuk menjadi pilihan mitra usaha dari aspek syariah, kami implementasikan dengan menjalankan fungsi Dewan Pengawas Syariah sesuai ketentuan yang berlaku. Hal ini sesuai dengan landasan normatif diantaranya sebagai berikut:

“ Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan dia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangannya.
“ (An Nisaa (4): 125)

3. Budaya Kerja PT Bank Syariah Mandiri

Setelah melalui proses yang melibatkan seluruh jajaran pegawai sejak pertengahan tahun 2005, lahirlah nilai-nilai perusahaan yang baru yang disepakati bersama untuk di-*shared* oleh seluruh pegawai bank Syariah Mandiri yang disebut *Shared Values* Bank Syariah Mandiri. *Shared Values* Bank Syariah Mandiri di singkat “**ETHIC**”.⁴³

1. Excellence (Imtiyazz)

Berupaya mencapai kesempurnaan melalui perbaikan yang terpadu dan berkesinambungan.

2. Teamwork (‘Amal Jama’iy)

Menegmbangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi.

3. Huamnity (Insaaniyah)

Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan religious.

4. Integrity (Siddiq)

Menaati kode etik profesi dan berpikir serta berperilaku terpuji.

5. Customer Focus (Tafdhilu Al-‘Umalaa)

Memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan untuk menjadikan Bank Syariah Mandiri sebagai mitra yang terpercaya dan menguntungkan.

Kelima nilai tersebut, diakronimkan menjadi “ETHIC”. Kata “ETHIC” sendiri berarti *set of moral principal* (himpunan prinsip-prinsip moral) sebagai tatanan prilaku mulia yang membentuk keunggulan insan BSM. Agar nilai-

⁴³ <http://www.syariahamandiri.co.id> . (diakses, 1 januari 2015, Jam :09.30 WIB)

nilai bersama yang telah dirumuskan dan disepakati dapat dipahami, dihayati, dan dilaksanakan oleh seluruh insan Bank Syariah Mandiri dalam kehidupan berorganisasi maka *shared values* Bank Syariah Mandiri diterjemahkan ke dalam perilaku-perilaku utama sebagai berikut

Gambar 4.1
Nilai-Nilai Perusahaan⁴⁴

Nilai	Perilaku Utama (<i>Core Behavior</i>)
Excellence (Imtiyazz)	• <i>Perfection</i>: berkomitmen kepada kesempurnaan. • <i>Ounership</i>: mengembangkan sikap rasa saling memiliki yang positif. • <i>Prudence</i>: menjaga amanah secara hati-hati dengan selalu memperhitungkan risiko atas keputusan yang diambil dan tindakan yang dilakukan. • <i>Competence</i>: meningkatkan keahlian sesuai tugas yang diberikan dan tuntutan profesi banker.
Teamwork (‘Amal Jama’iy)	• <i>Trust</i>: mengembangkan sikap saling percaya yang didasari pikiran dan perilaku positif. • <i>Result</i>: memiliki orientasi pada hasil dan nilai tambah bagi <i>stakeholders</i>. • <i>Respect</i>: menghargai pendapat dan kontribusi orang lain • <i>Effective Communication</i>: mewujudkan iklim lalulintas yang lancar dan sehat, serta menghindari kegagalan dengan selalu meningkatkan keterampilan berkomunikasi.
Humanity (Insaniyah)	• <i>Sincerity</i>: meluruskan niat untuk mendapatkan <i>ridha</i> Allah • <i>Universality</i>: mengembangkan nilai-nilai kebaikan yang secara umum diterima seluruh umat manusia. • <i>Social Responsibility</i>: memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan social tanpa mengabaikan tujuan perusahaan.
Integrity (Shiddiq)	• <i>Honesty</i>: menjunjung tinggi kejujuran dan nilai setiap perilaku. • <i>Discipline</i>: melaksanakan tugas dan kewajiban

⁴⁴ <http://www.syariahamandiri.co.id> . (diakses, 1 januari 2015, Jam :09.30 WIB)

	sesuai dengan ketentuan dan tuntutan perusahaan serta nilai-nilai syariah. • <i>Responsibility</i>: menerima tugas sebagai amanah dan menjalankannya dengan penuh tanggung jawab.
Customer Focus (Tafdhilu Al-'umalaa)	• <i>Good Corporate</i>: melaksanakan tata kelola organisasi yang sehat. • <i>Innovation</i>: proaktif menggali dan mengimplementasikan ide-ide untuk memberikan layanan yang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan dengan competitor. • <i>Customer Satisfying</i>: mengutamakan pelayanan dan kepuasan pelanggan.

Sumber: *Laporan Bank Syariah Mandiri*.⁴⁵

4. Manajemen PT Bank Syariah Mandiri

Dalam pengelolaan organisasinya, PT Bank Syariah Mandiri memiliki:

- a. Dewan Komisaris yang terdiri dari 1 (satu) Komisaris Utama dan seklaigus merangkap sebagai Komisaris Independen. Komisaris Utama ini membawahi 4 (empat) Komisaris, yaitu 1 (satu) Komisaris Independen, 2 (dua) Komisaris Anggota dan 1 (satu) Senior Advisor Komisaris Dewan Komisaris.
- b. Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang terdiri dari 1 (satu) ketua dan 2 (dua) anggota. Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas mengarahkan (memberikan opini) dan mengawasi apakah akad-akad yang melandasi produk dan jasa layanan Bank telah sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip syariah Islam.

⁴⁵ <http://www.syariahamandiri.co.id> . (diakses, 7 desember 2014, Jam :10.00 WIB)

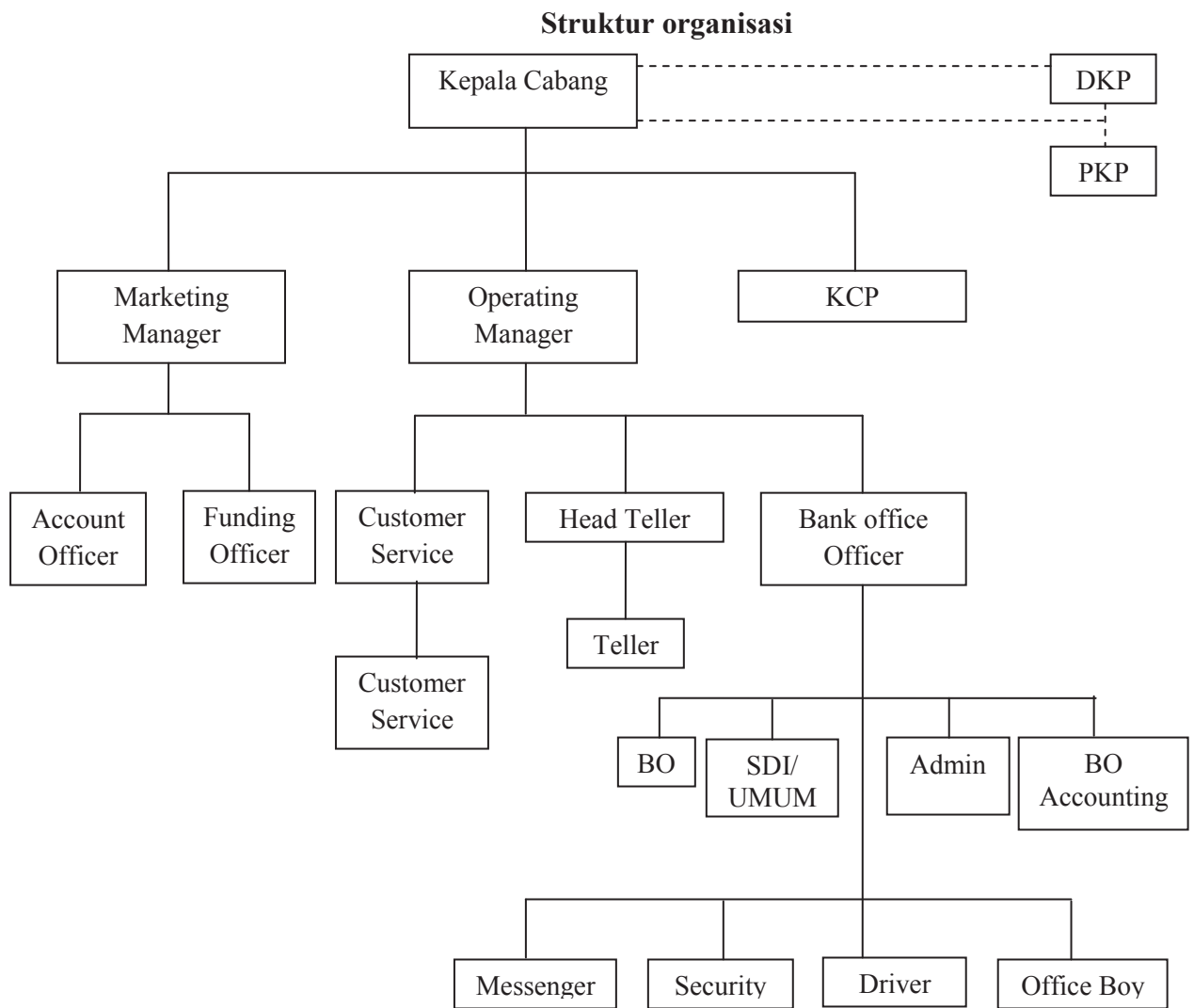
Adapun secara spesifik fungsi dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) ini adalah sebagai berikut:

- 1) mengawasi kegiatan usaha bank agar sesuai dengan ketentuan syariah
 - 2) penasehat dan pemberi saran mengenai hal-hal yang terkait dengan aspek-aspek syariah
 - 3) mediator antara bank dengan Dewan Syariah Nasional (DSN), terutama dalam hal kajian produk yang memerlukan kajian dan fatwa DSN.
- c. Direksi yang terdiri dari 1 (satu) Direktur Utama dan 5 (lima) Direktur Anggota.

5. Struktur dan Wewenang Jabatan di PT Bank Syariah Mandiri

Penetapan struktur organisasi suatu perusahaan dirasakan sangat penting artinya, karena dengan struktur organisasi setiap karyawan yang ada dalam perusahaan akan dapat mengetahui dimana kedudukan mereka dalam perusahaan serta sejauh mana tanggung jawab dan wewenang yang mereka emban dalam menjalankan organisasi perusahaan. Suatu struktur organisasi dapat dikatakan baik apabila di dalamnya terdapat suatu sistem kerja yang baik dimana fungsi-fungsi yang ada mempunyai pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas tergambar secara keseluruhan. Hal ini tidak luput dari perhatian pihak perusahaan PT. Bank Syariah Mandiri.

Gambar 4.2



Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri⁴⁶

6. Produk-produk PT Bank Syariah Mandiri

1. Pendanaan

- a. Tabungan BSM, simpanan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas di buka di counter BSM atau melalui ATM.

⁴⁶ <http://www.syariahamandiri.co.id> . (diakses, 1 januari 2015, Jam :09.30 WIB)

- b. Tabungan Berencana BSM, simpanan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjangka serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.
- c. Tabungan Simpatik BSM, simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip wadiah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat tertentu yang telah disepakati.
- d. Tabungan BSM Dollar, simpanan dalam mata uang dollar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM dengan menggunakan slip penarikan.
- e. Tabungan Mabruk BSM, simpanan dalam mata uang rupiah yang bertujuan membantu masyarakat muslim dalam merencanakan ibadah haji dan umrah. Tabungan ini dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah muthlaqah*.
- f. Tabungan Kurban BSM, simpanan dalam mata uang rupiah yang bertujuan membantu nasabah dalam perencanaan dan pelaksanaan ibadah kurban dan aqiqah. Dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan Badan Amil Kurban.
- g. Tabungan BSM Investa Cendekia, tabungan berjangka dalam valuta rupiah dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) yang dilengkapi perlindungan asuransi.
- h. Deposito BSM, produk investasi berjangka waktu tertentu dalam mata rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah muthlaqah*.

- i. Deposito BSM Valas, produk investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang dollar yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah muthlaqah*.
- j. Giro BSM Euro, sarana penyimpanan dana dalam mata uang Euro yang disediakan bagi nasabah perorangan atau perusahaan/badan hukum dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yaddhamanah*. Dengan prinsip ini, dana giro nasabah diperlakukan sebagai titipan yang dijaga keamanannya dan ketersediaannya setiap saat guna membantu kelancara transaksi usaha.
- k. Giro BSM, sarana penyimpanan dana yang disediakan bagi nasabah dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yaddhamanah*. Dengan prinsip ini, dana giro nasabah diperlakukan sebagai titipan yang dijaga keamanan dan ketersediaannya setiap saat guna membantu kelancaran transaksi usaha.
- l. Giro BSM Valas, sarana penyimpanan dana dalam mata uang US \$ (US Dollar) yang disediakan bagi nasabah perorangan atau perusahaan atau badan hukum dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yaddhamanah*. Dengan prinsip ini, dana giro nasabah diperlakukan sebagai titipan yang dijaga keamanan dan ketersediaannya setiap saat guna membantu kelancaran transaksi usaha.
- m. Giro BSM Singapore dollar, sarana penyimpanan dana dalam mata uang Singapore Dollar yang disediakan bagi nasabah perorangan

atau perusahaan atau badan hukum dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yaddhamanah*. Dengan prinsip ini, giro nasabah diperlakukan sebagai titipan yang dijaga keamanan dan ketersediaannya setiap saat guna membantu kelancaran transaksi usaha.

- n. Obligasi Syariah Mudharabah, surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang mewajibkan emiten (BSM) untuk membayar pendapatan bagi hasil atau kupon dan membayar kembali dana obligasi syariah pada saat jatuh tempo.

2. Pembiayaan

- a. Pembiayaan Murabahah BSM, pembiayaan yang menggunakan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga produk ditambah dengan keuntungan *margin* yang telah disepakati.
- b. Pembiayaan Mudharabah BSM, pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank, keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan *nisbah* yang disepakati. Pembiayaan ini dikelola berdasarkan prinsip bagi hasil.
- c. Pembiayaan Musyarakah BSM, pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan *nisbah* yang

disepakati. Pembiayaan ini untuk kegiatan usaha produktif. Bagi hasil berdasarkan perhitungan *revenue sharing* atau *profit sharing*.

- d. Pembiayaan Edukasi BSM, pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah/ perguruan tinggi/ lembaga pendidikan lainnya atau uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran/ semester baru berikutnya dengan akad ijarah.
- e. Pembiayaan Griya BSM, pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumtif), baik baru maupun bekas, di lingkungan developer maupun non developer, dengan sistem murabahah.
- f. Pembiayaan Griya BSM Optima, pembiayaan kepemilikan rumah dengan tambahan benefit berupa adanya fasilitas pembiayaan tambahan yang dapat diambil nasabah pada waktu tertentu sepanjang *coverage* atas agunannya masih dapat meng-cover total pembiayaannya dan dengan memperhitungkan kecukupan *debt to service ratio* Nasabah.
- g. Pembiayaan Griya Bersubsidi, pembiayaan untuk kepemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat (RSH) yang dibangun oleh pengembangan dengan dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah.
- h. Pembiayaan Umroh, pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi biaya perjalanan umroh namun tidak terbatas

untuk tiket, akomodasi, dan persiapan biaya umroh lainnya dengan akad ijarah.

- i. Pembiayaan Griya BSM DP 0 %, pembiayaan untuk pembelian rumah tinggal (consumer), baik baru maupun bekas di lingkungan *developer* maupun *non developer* tanpa dipersyaratkan adanya uang muka bagi nasabah (nilai pembiayaan 100 % dari nilai transaksi).
- j. Pembiayaan Kepada Pensiunan
- k. Pembiayaan Dana Berputar BSM, fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip musyarakah yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah.
- l. Pembiayaan BSM Impian, pembiayaan consumer dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan/Kopkar yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok). BSM Impian dapat mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para anggota koperasi karyawan perusahaan, misalnya dalam hal perusahaan tersebut tidak memiliki koperasi karyawan, koperasi karyawan belum berpengalaman dalam kegiatan simpan pinjam, atau perusahaan dengan jumlah karyawan terbatas.
- m. Pembiayaan Resi Gudang, pembiayaan transaksi komersial dari suatu komoditas/produk yang diperdagangkan secara luas dengan jaminan utama berupa komoditas/produk yang dibiayai dan berada

dalam suatu gudang atau tempat yang terkontrol secara independen (*independently controlled warehouse*).

- n. Pembiayaan PKPA, pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk Para Pegawainya adalah penyalura pembiayaan melalui koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan consumer para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan kepada koperasi karyawan. Pola penyaluran yang digunakan adalah *executing* (kopkar sebagai nasabah), sedangkan proses pembiayaan dari kopkar kepada anggotanya dilakukan menjadi tanggung jawab penuh kopkar.
- o. Gadai Emas BSM, pinjaman kepada perorangan dengan jaminan barang atau emas berdasarkan akad *qardh wal ijarah*.
- p. Pembiayaan Tabungan Haji, pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana memperoleh kursi haji dan pada saat pelunasan BPIH. Dana talangan ini menggunakan akad *qard wal ijarah*
- q. Pembiayaan isthisna' BSM
- r. Qardh, merupakan pinjaman kebajikan (bebas margin/ bagi hasil), bank hanya membebankan biaya administrasi kepada nasabah sebagai komisi pelayanan (*cost as service fee*).
- s. Ijarah Muntaiyah Bittamlik, serupa dengan ijarah, adanya komitmen dari nasabah untuk membeli asset pada akhir periode

sewa dan pajak pemerintah termasuk di dalam kontrak (*pass on to the customer in contract*).

- t. Hawalah
- u. Salam, akad jual beli suatu barang dimana harganya dibayar dengan segera, sedangkan barangnya akan diserahkan kemudian dalam jangka waktu yang disepakati. Perbedaan dengan isthisna' hanya terletak pada cara pembayarannya. Salam pembayarannya harus di muka sedang pada isthisna' boleh di awal, di tengah atau di akhir.

3. Produk Jasa

a. BSM Mobile Banking GPRS

Produk ini diberikan kepada nasabah fasilitas untuk mengakses rekening yang dimilikinya dan melakukan transaksi melalui teknologi GPRS dengan sarana telepon seluler.

b. BSM Net Banking

Fasilitas layanan bank yang dimanfaatkan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan yang ditentukan oleh bank melalui jaringan internet dengan sarana computer yang dimiliki nasabah.

c. BSM Pooling Fund

Fasilitas yang diberikan oleh bank yang memudahkan nasabah untuk mengatur atau mengelola dana di setiap rekening yang dimiliki nasabah secara optimis sesuai keinginan nasabah.

d. Layanan ATM Prima dan Debit BCA

Pengayaan fitur BSM Card dan perluasan jaringan ATM dan EDC yang menerima BSM card sebagai alat transaksi. BSM card dapat digunakan untuk tarik tunai, cek saldo, transfer antar bank anggota ATM Prima serta dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran yang merchant-nya menggunakan EDC BCA.

B. Hasil Penelitian

1. Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Bank Syariah Mandiri

Pembiayaan menunjukkan berapa besar komposisi, antara yang berasal dari pola Mudharabah dengan keuntungan tetap dengan pola Musyarakah yang keuntungannya berfluktuasi telah menjadi salah satu produk pembiayaan di bank syariah mandiri. Berikut disajikan struktur pembiayaan Bank Syariah Mandiri dalam bentuk tabel, dimana perhitungan pembiayaan tersebut dilakukan dengan perhitungan proporsi pembiayaan yang berpola Musyarakah dan Mudharabah dengan membandingkan jumlah masing-masing pembiayaan dengan total keseluruhan pembiayaan (%).

Pada **Tabel 4.1**, dapat dilihat data pembiayaan PT Bank Syariah Mandiri selama kurun waktu 3 tahun terakhir (2011-2013) menunjukkan bahwa rata-rata pembiayaan yang mendominasi adalah jenis pembiayaan Musyarakah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata besarnya proporsi pembiayaan Musyarakah tiap tahunnya adalah sebesar 57,1 % yang lebih

tinggi dari pada jenis pembiayaan Mudharabah yang proporsi rata-ratanya hanya sebesar 42,9% dan. Hal ini menandakan bahwa bank tersebut masih belum cukup berani dalam memberi pembiayaan Mudharabah, karena sangat rentan terhadap risiko. Dalam pembiayaan Mudharabah perlu adanya pengawasan yang sangat ketat kepada nasabah. Jika nasabah rugi maka bank tidak memperoleh bagi hasil.

Tabel 4.1
Pembiayaan Bank Syariah Mandiri
(dalam jutaan rupiah)
Tahun 2011-2013

No	Tahun	Bulan	Jumlah Pembiayaan (Rp)		Total Pembiayaan (Rp)	Proporsi (%)	
			Mudharabah (M)	Musyarakah (M)		BH	M
1.	2011	1	4.209.167.792	4.681.242.833	8.890.410.625	47	53
2.		2	4.236.197.312	4.718.466.394	8.954.663.706	47	53
3.		3	4.306.402.882	5.053.691.199	9.360.094.081	46	54
4.		4	4.333.368.334	4.735.309.851	9.068.678.185	48	52
5.		5	4.437.535.904	4.916.672.374	9.354.208.278	47	53
6.		6	4.692.194.988	5.216.502.415	9.908.697.403	47	53
7.		7	4.734.974.664	5.187.610.139	9.922.584.803	48	52
8.		8	4.763.233.928	5.106.262.217	9.869.496.145	48	52
9.		9	4.740.861.838	5.285.296.460	10.026.158.298	47	53
10.		10	4.713.225.785	5.241.095.439	9.954.321.224	47	53
11.		11	4.688.756.088	5.246.354.515	9.935.110.603	47	53
12.		12	4.671.139.955	5.428.200.940	10.099.340.895	46	54
13.	2012	1	4.613.227.176	5.304.382.239	9.917.609.415	46.5	53.5
14.		2	4.595.412.584	5.313.379.106	9.908.791.690	46	54
15.		3	4.601.726.585	5.454.023.515	10.055.750.100	46	54

16		4	4.566.545.688	5.525.559.602	10.092.105.290	45	55
17	2012	5	4.577.293.246	5.666.419.771	10.243.713.017	45	55
18		6	4.669.017.303	5.828.586.896	10.497.604.199	44.5	55.5
19		7	4.619.271.053	5.556.136.719	10.175.407.772	45	55
20		8	4.523.339.061	5.516.922.676	10.040.261.737	45	55
21		9	4.485.972.981	6.085.682.060	10.571.655.041	42	58
22		10	4.421.719.947	6.224.434.804	10.646.154.751	41.5	58.5
23		11	4.355.871.478	6.368.667.503	10.724.538.981	41	59
24		12	4.434.678.234	6.412.512.342	10.847.190.576	41	59
25	2013	1	4.082.554.106	6.167.564.909	10.250.119.015	40	60
26		2	4.121.854.091	6.209.958.363	10.331.812.454	40	60
27		3	4.105.366.901	6.532.233.910	10.637.600.811	39	61
28		4	4.082.496.451	6.767.204.537	10.849.700.988	38	62
29		5	4.070.101.408	6.905.657.955	10.975.759.363	37	63
30		6	4.184.892.879	7.027.213.835	11.212.106.714	37	63
31		7	4.218.136.630	6.963.601.992	11.181.738.622	38	62
32		8	4.591.327.647	6.379.618.703	10.970.946.350	42	58
33		9	4.121.613.725	6.976.947.833	11.098.561.558	37	63
34		10	4.071.806.687	7.439.944.073	11.511.750.760	35	65
35		11	3.984.169.217	7.646.812.566	11.630.981.783	34	66
36		12	3.908.764.005	7.338.125.393	11.246.889.398	35	65
Mean						42,9	57.1

Sumber : Olah Data Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri⁴⁷

2. Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Mandiri (Return on Asset/ROA)

Laba merupakan garis bawah atau hasil kinerja akhir yang menunjukkan dampak bersih dari kebijakan dan aktivitas bank dalam satu

⁴⁷ <http://www.syariahamandiri.co.id> . (diakses, 1 januari 2015, Jam :09.30 WIB)

tahun keuangan. Tren dalam stabilitas dan pertumbuhan laba adalah indikator kinerja terbaik bagi sebuah bank baik di masa lalu maupun masa depan. Profitabilitas biasanya diukur menggunakan semua atau sebagian raso-rasio keuangan. Dan untuk menilai kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri khususnya penilaian rasio profitabilitas, dalam penelitian ini digunakan rasio *Return on Asset (ROA)*. Rasio ini memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan yang dilaksanakan dalam bentuk pembiayaan. Untuk melihat besarnya rasio *Return on Asset (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri selama 3 tahun terakhir, maka diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2
Return On Asset / ROA Bank Syariah Mandiri
Tahun 2011-2013

Bulan-Tahun	ROA		Bulan-Tahun	ROA		Bulan-Tahun	ROA
Jan-2011	2,43%		Jan-2012	2,31%		Jan-2013	2,53%
Feb-2011	2,07%		Feb-2012	2,28%		Feb-2013	2,54%
Mar-2011	2,22%		Mar-2012	2,17%		Mar-2013	2,32%
Apr-2011	2,24%		Apr-2012	2,21%		Apr-2013	2,27%
Mei-2011	2,22%		Mei-2012	2,27%		Mei-2013	1,85%
Juni-2011	2,12%		Juni-2012	2,25%		Juni-2013	1,79%
Juli-2011	2,15%		Juli-2012	2,23%		Juli-2013	1,58%
Agu-2011	2,10%		Agu-2012	2,23%		Agu-2013	1,52%
Sept-2011	2,03%		Sept-2012	2,22%		Sept-2013	1,80%
Okt-2011	2,02%		Okt-2012	2,24%		Okt-2013	2,04%
Nov-2011	2,00%		Nov-2012	2,23%		Nov-2013	2,32%
Des-2011	1,95%		Des-2012	2,25%		Des-2013	2,50%

Sumber : Olah Data Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri⁴⁸

⁴⁸ <http://www.syariahamandiri.co.id> . (diakses, 1 januari 2015, Jam :09.30 WIB)

Dari data tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa tingkat ROA pada Bank Syariah Mandiri periode 2011 sampai dengan 2013 memperoleh rata-rata 2,22 %. Rasio ROA Bank Mandiri Syariah Pada tahun 2011 berfluktuasi pada kisaran angka 2% namun pada bulan desember turun menjadi 1,95%. Pada tahun 2012 cenderung stabil pada angka 2%. Pada januari sampai april stabil pada 2% namun pada bulan mei sampai September turun menjadi 1% akan tetapi kemudian naik kembali pada bulan oktober sampai desember menjadi 2% menunjukkan adanya peningkatan kinerja dengan semakin meningkatnya ROA tiap bulannya.

3. Pengaruh Variabel Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap ROA

a) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak ada multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.087	1.104		4.608	.000		
Mudharabah	-4.735	.000	-.524	-2.475	.019	.555	1.803
Musyarakah	-1.438	.000	-.520	-2.459	.019	.555	1.803

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- 1) Nilai *Tolerance* untuk variabel Bagi Hasil sebesar $0,555 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,803 < 10$, sehingga variabel mudharabah dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 2) Nilai *Tolerance* untuk variabel Musyarakah sebesar $0,555 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,803 < 10$, sehingga variabel Jual Beli dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas

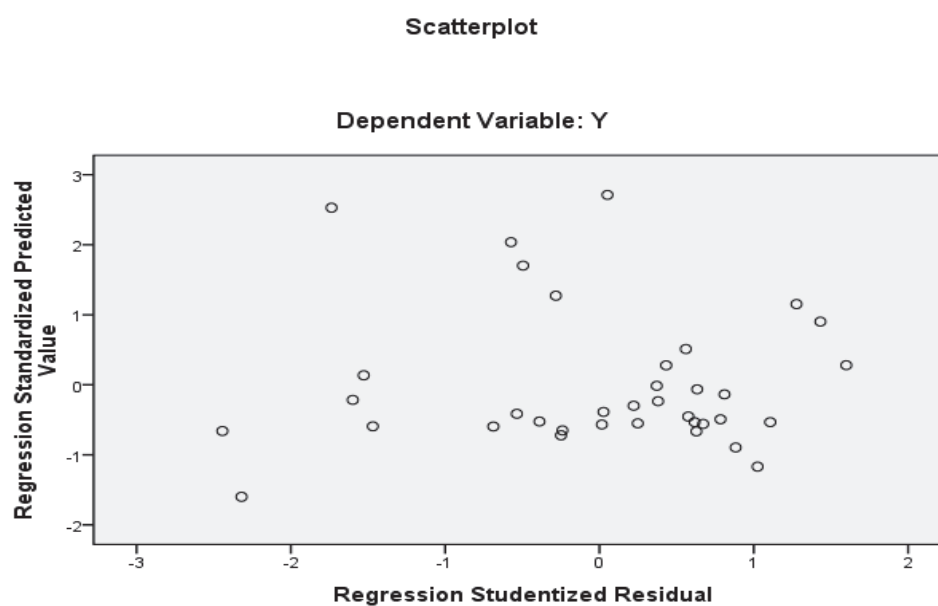
b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan lain. Jika varians tetap, maka disebut homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas). Jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel yaitu *SRESID* dengan residual *error* yaitu *ZPRED*. Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik *scatterplot* ditunjukkan pada grafik berikut:

Gambar 4.3

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji AutoKorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang memperlihatkan apakah terdapat pengaruh waktu dalam variabel independen. Untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi dapat diketahui dengan melihat Nilai *Durbin Watson* (DW) pada tabel Model Summary, apabila nilai DW kurang dari 2 maka tidak terdapat autokorelasi. Untuk melihat hasil uji autokorelasi perhatikan tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
UjiAutokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.426 ^a	.180	.132	.21598	.490

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 0,490. Menurut Sunyoto “nilai DW hitung terletak diantara -2 dan +2 atau $(-2 < DW < +2)$ berarti tidak terjadi autokorelasi”.

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa $-2 < 0,490 < +2$, berarti tidak terjadi autokorelasi.

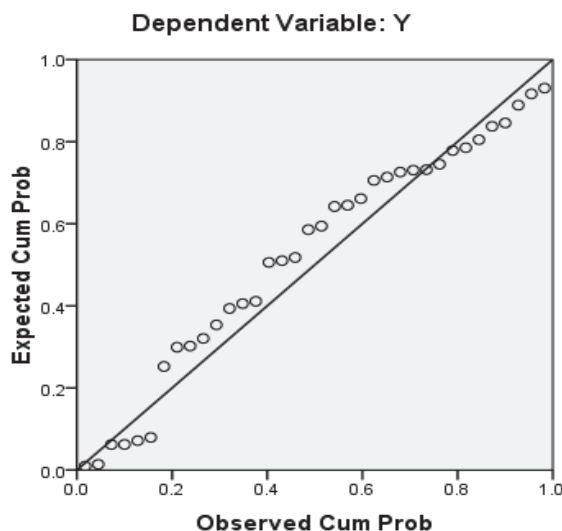
d) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi

data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.4
Uji normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan grafik diatas terlihat daa menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil pengujian data yang diolah menggunakan SPSS didapatkan hasil kesimpulan bahwa model regresi linier berganda memenuhi uji asumsi klasik yang meliputi uji kenormalan, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedatisitas. Pada pengujian yang telah dilakukan menggunakan SPSS tidak terdapat masalah pada masing-

masing komponen diatas, seingga dapat dilakukan analisis regresi linier berganda.

e) Uji Analisis Regresi

Berdasarkan hasil pengolahan analisis regresi dengan 2 (Dua) variabel bebas (pola bagi hasil, dan musyarakah) dan variabel terikat ROA maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut: (lampiran)

Tabel 4.5
Tabel Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.087	1.104		4.608	.000
Mudharabah	-4.735	.000	-.524	-2.475	.019
Musyarakah	-1.438	.000	-.520	-2.459	.019

a. Dependent Variable: Y

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa besarnya nilai konstanta yang dihasilkan adalah 5.087 ; koefisien regresi untuk pola bagi hasil sebesar – 4.735 ; koefisien regresi pola Musyarakah sebesar - 1.438.

Persamaan regresi :

$$Y = 5.087 - 4.735 X_1 - 1.438 X_2 + E$$

Adapun yang dimaksud (interpretasi) dari persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

a = 5.087 : merupakan konstanta (a) yang menunjukkan apabila tanpa dipengaruhi oleh variabel X_1 (pola Mudharabah), dan X_2 (pola Musyarakah) maka besarnya ROA adalah 5.087.

b1 = - 4.735: merupakan nilai koefisien regresi variabel X_1 (pola Mudharabah) yang menunjukkan bahwa apabila nilai Mudharabah mengalami peningkatan sebesar 1% maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 4.735.

b2 = - 1.438: merupakan nilai koefisien regresi variabel X_2 (pola musyarakah) yang menunjukkan bahwa apabila nilai musyarakah mengalami peningkatan sebesar 1% maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 1.438 .

f) Uji Hipotesis

1) Uji Determinasi (R^2)

Tabel 4.6
Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.426 ^a	.180	.132	.21598	.490

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, mudharabah

b. Dependent Variable: Y

Dalam perhitungan dari model regresi ini menghasilkan nilai R square (R^2) sebesar 0.180 artinya adalah variabel ROA mampu dijelaskan oleh Variabel Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah sebesar 18% dan sisanya dijelaskan oleh Variabel lain diluar model pada penelitian ini. Variabel independen (Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah) secara keseluruhan berdistribusi terhadap variabel dependen (ROA) sebesar 18% dan sisanya sebesar 82% dari variabel lain yang tidak dibahas dan diteliti dalam penelitian ini.

2) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t (Parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Kriteria uji nya bila tingkat signifikansi lebih tinggi daripada tingkat keyakinan ($\alpha = 0,05$); maka variabel tersebut tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya, begitupun sebaliknya. Bila tingkat signifikansinya lebih kecil daripada tingkat keyakinan ($\alpha = 0,05$); maka variabel tersebut punya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya. Berdasarkan hasil *output* SPSS dapat dilihat bahwa pengaruh secara parsial variabel independen yaitu Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap variabel dependen yaitu ROA, yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.087	1.104		4.608	.000
Bagi Hasil	-4.735	.000	-.524	-2.475	.019
Musyarakah	-1.438	.000	-.520	-2.459	.019

a. Dependent Variable: Y

Dalam uji T α (alpha) 0,05, pada variabel independen tersebut setelah diuji menghasilkan temuan sebagai berikut:

1. Pada variabel independen Pembiayaan Mudharabah ditemukan bahwa nilai signifikasinya $\leq \alpha$ (0,5) yaitu .019. Hal ini mengindikasikan bahwa H_1 diterima dan hal ini berarti Pembiayaan Bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. Pada variabel independen Pembiayaan Musyarakah ditemukan bahwa nilai signifikasinya $\leq \alpha$ (0,5) yaitu .019. Hal ini mengindikasikan bahwa H_1 diterima dan hal ini berarti Pembiayaan Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F (Simultan) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (ROA). Kriteria pengujiannya bila tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat

keyakinan ($\alpha = 0,05$), maka seluruh variabel independen tidak punya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependennya, begitupun sebaliknya. Bila tingkat signifikansinya lebih kecil daripada tingkat keyakinan ($\alpha = 0,05$), maka seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil uji F dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8
Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.341	2	.170	3.650	.037 ^a
	Residual	1.539	33	.047		
	Total	1.880	35			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel ANOVA diperoleh nilai $F_{hitung} = 3.650$. Nilai F_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel F dengan cara:

$$F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha)(dk \text{ pembilang}=m),(dk \text{ penyebut}=n-m-1)\}}$$

Dimana:

$$m = 2; n = 36$$

$$F_{tabel} = F_{\{(1-0,05)(2),(36-2-1)\}}$$

$$F_{tabel} = F_{\{(1,9),(33)\}}$$

$$F_{tabel} = 3.23$$

Ternyata, $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $3.650 \geq 3,23$. Maka dari itu, H_0 ditolak dimana Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap ROA mempunyai pengaruh yang signifikan.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas(ROA).

Dari hasil pengujian, diketahui bahwa secara parsial Pembiayaan Mudharabah Berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini diperkuat dan didukung oleh uji korelasi (-.176) dan uji T yang menghasilkan nilai sig T sebesar $(.019 \leq \alpha 0,5)$ hal ini berarti hubungan antara Pembiayaan Mudharabah terhadap ROA adalah signifikan negatif.

Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian Zahron Z.a (2012), Pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan negative.

2. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil pengujian, diketahui bahwa secara parsial Pembiayaan Musyarakah berpengaruh signifikan namun negatif terhadap ROA. Hal ini diperkuat dan didukung oleh uji korelasi (-.171) dan uji T yang menghasilkan nilai sig T sebesar $(.019 \leq \alpha 0,5)$ hal ini berarti hubungan antara Pembiayaan Musyarakah terhadap ROA adalah signifikan namun negatif. itu artinya ke dua Pembiayaan Sama-sama-sama berpengaruh tetapi rendah.

Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian Zahron Z.a (2012), Pembiayaan mudharabah dan musyarakah berpengaruh signifikan negative.

3. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA).

Untuk memperkuat keyakinan tentang kebaikan dari model regresi dalam memprediksi pengaruh variabel independen terhadap dependen, kita harus mengujinya dengan berdasarkan uji F dimana dengan melihat apakah secara bersama-sama variabel dependen (ROA) dipengaruhi oleh variabel independen (Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah), hal ini dapat dilihat dari pengujian secara serempak yang telah dilakukan dan diperoleh hasil ternyata $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. Dalam analisis Varian hasil dari uji F ditemukan bahwa F_{tabel} adalah 3,23, sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 3.650, maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependennnya, yang mengindikasikan bahwa H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Selain itu dengan melihat dalam perhitungan dari model regresi logaritma ini menghasilkan nilai R Square (R^2) sebesar 0,180 artinya adalah variabel ROA Bank Syariah Mandiri di Indonesia dapat dijelaskan oleh model sebesar 18% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Variabel independen (Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah) secara keseluruhan menyumbang atau berkontribusi terhadap variabel dependen (ROA) sebesar 18% dan sisanya sebesar 82% dari variabel lain yang tidak termasuk dan diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Pada bagian ini penulis akan menarik suatu kesimpulan berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan pada bab satu dan juga berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dibahas pada bab lima dengan bantuan analisis regresi dan analisis statistik tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi linear sederhana berganda. Selain itu juga dilakukan suatu pengujian hipotesis dengan menggunakan alat uji F dan uji t. berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data uji signifikansi secara parsial (Uji-t) diperoleh bahwa variabel pembiayaan Mudharabah (X_1), mempunyai pengaruh yang signifikan namun negative terhadap variabel dependen (ROA). Bisa dijelaskan bahwa variabel Mudharabah memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah namun pengaruh nya sangat rendah.
2. Adapun juga sama halnya dengan hasil pengolahan data uji signifikansi secara parsial (Uji-t) diperoleh bahwa variabel pembiayaan Musyarakah (X_2), mempunyai pengaruh yang signifikan namun negative terhadap variabel dependen (ROA). Bisa dijelaskan bahwa variabel Musyarakah juga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah namun pengaruh nya sangat rendah.

3. Sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F) dimana H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel-variabel independen (pembiayaan Mudharabah, dan Musyarakah) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (ROA). Yang artinya dapat dijelaskan bahwa secara bersama-sama pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri.

B. Saran

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis bermaksud untuk mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya. Saran-saran yang diajukan sebagai berikut :

1. Bank Syariah Mandiri hendaknya meningkatkan pembiayaan Mudharabah yang saat ini persentasenya masih kecil. Alasannya pembiayaan Mudharabah merupakan salah satu keunggulan Bank Syariah dibandingkan bank konvensional karena mengedepankan prinsip kemitraan dan keadilan sehingga dapat memberikan manfaat lebih luas kepada sektor riil.
2. Bank Syariah Mandiri hendaknya mampu mengatur pembiayaannya agar dapat meningkatkan kinerja keuangan secara optimal.
3. Pembiayaan Mudharabah membutuhkan pengawasan dan memiliki risiko yang lebih besar. Oleh karena itu Bank Syariah Mandiri hendaknya meningkatkan pengawasannya sehingga risiko dapat dikurangi.

4. Bagi penulis yang mau meneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel lain supaya dapat menghasilkan keuntungan yang lebih baik dan bias juga menambah objeknya menjadi lebih dari satu supaya lebih luas untuk dibandingkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani, 2001
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Drs. Ismail, MBA., Ak.20011. *PERBANKAN SYARIAH* (edisi 1). Jakarta: Kencana, 2011
- Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, Jakarta: Penerbit DIADIT Media, 2006
- Imam Ghozali, *(Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS)*, 2011
- Kusumo, Yunanto Adi. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (Dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)*. Jurnal Ekonomi Islam La_Riba Vol II No. 1, 2008
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2002)
- Muhamad. *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2002
- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2005
- Muhammad, *Manajemen dana bank syariah*, Yogyakarta: Ekonisia UII, 2004
- Muhammad Firdaus, *(Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif, hlm. 160)*
- M. Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2001
- M. Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2001
- Perwataatmadja, Karnaen dan Muhammad Syafi'I Antonio. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1992

- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. *Bank and Financial Institution Management, Conventional and Sharia System*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Rivai dan Veithzal, *Islamic Financial Management*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Singgih Santoso, (*Pandual Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*, 2009)
- Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013)
- Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: EKONISIA, 2005
- Stiawan, Adi. *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Syariah Periode 2005-2008)*. Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang, 2010
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, Cet. Ke 8.
- Sumitro, Warkum. *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga Terkait BMI dan Takaful di Indonesia* (edisi revisi). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Supranto, J. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Erlangga, 1988
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (edisi 2). Jakarta: Salemba Empat, 2006
- Umar Chapra, *Islam dan Tantangan, Ekonomi Islamisasi Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani, 2005)
- Wahid, Sulaiman. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004
- Wirdyaningsih, dkk. *Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia, Fakultas Hukum, 2005
- Wiroso. *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta: PT Grafindo, 2005
- Wijaya .2008. *Perbankan Syariah*. http://www.pkesinteraktif.pkes.org/download/PERBANKANSyariah_PKES_secure.pdf. 21 September 2011
- www.syariahmandiri.co.id